

Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember

Nurul Aini, Farah Milla Dwi Purwasari

Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Jember, Indonesia²

e-mail: aininurul600@gmail.com

Abstract

Coronavirus disease (Covid-19) cases continue to grow over time. Covid-19 can easily spread from one person to another. Age, education level, and knowledge have an important role in determining attitudes and behaviors. There are still some people who are indifferent to the appeals issued by the government. This study aims to analyze factors related to attitudes and behaviors to prevent Covid-19. This is an analytical study using a cross-sectional approach. The population of this study was country folk of Kemuning Sari Kidul, whose 17-50 years old and able to read and write. Sample size is determined based on the sample size formula, which is at least 99 people. Sampling was carried out by simple random sampling. Data were analyzed using correlation from Spearman and Kendall's Tau-b. These results showed that there was no significant relationship between age ($p=0,12$) and level of knowledge ($p=0,082$) with attitudes. Then the level of education ($p=0,03$) is known to have a significant relationship with attitudes and attitudes ($p = 0,007$) had a significant and positive relationship with behaviour to prevent Covid-19. There is a need for cooperation between the health center and the headman in carrying out strategic communication efforts and sustainable health education for changing people's behavior, especially when facing the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Attitude, Behaviour

1. Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus Corona yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit ini pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok (Ramadayanti,2020). Jumlah kasus Covid-19 terus bertambah seiring waktu dan dikonfirmasi bahwa transmisi Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia (Yuliana,2020). Terhitung mulai tanggal 05 Mei 2020 Jumlah kasus 215 Negara telah terpapar Covid-19, dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 3.489.053. Sedangkan jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 12.071, meningkat 484 kasus dibandingkan dengan kasus terkonfirmasi tanggal 04 Mei 2020 dengan death rate sebesar 7,2% atau 872 kasus (BNPB,2020). Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang terpapar Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sampai dengan tanggal 05 Mei 2020 sebanyak 11 kasus (Pemerintah Daerah Kabupaten Jember,2020).

Pemerintah melalui Menteri Kesehatan mengeluarkan beberapa protokol upaya pencegahan virus Covid-19 diantaranya adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin dan menjaga jarak sosial setidaknya 1 meter (Kemenkes RI, 2020). Kemudian pada tanggal 6 April 2020 WHO mengeluarkan himbauan supaya masyarakat menggunakan masker sebagai salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran virus Covid-19 (WHO,2020). Himbauan yang sama juga dikeluarkan oleh Lembaga *Centre Of Disease Control and Prevention (CDC)* di Amerika. Artikel yang ditulis oleh *Cheng, Lam dan Lung (2020)* menjelaskan Korea Selatan dan Hongkong telah berhasil membatasi wabah Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan masker secara massal ketika keluar rumah. Menggunakan masker ketika keluar rumah akan membantu mengurangi kemungkinan peningkatan transmisi.

Pemerintah Kabupaten Jember bersama dengan TNI dan POLRI telah melakukan beberapa upaya untuk

meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam melakukan jaga jarak dan memakai masker. Hal ini disebabkan karena sejauh ini masih ada sebagian masyarakat yang tak acuh terhadap himbauan-himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Komandan Kodim 0824 Jember Letkol Inf La Ode M. Nurdin menyampaikan diantara pengendara roda dua, 75 % diantaranya tidak menggunakan masker (Susanto,2020). Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis ingin menganalisis faktor yang berhubungan dengan sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul, Kabupaten Jember

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan rancangan *cross-sectional*. Jenis penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang melakukan determinasi terhadap paparan (*exposure*) dan hasil (*disease outcome*) secara simultan pada setiap subjek penelitian.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan, serta memiliki dua variabel dependen yaitu sikap dan perilaku pencegahan Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk mengukur variabel independen dan variabel sikap serta checklist untuk mengukur variabel perilaku pencegahan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kemuningsari Kidul yang telah berusia lebih dari 17 Tahun dan kurang dari 50 Tahun yang bisa membaca dan menulis, dengan jumlah 5.900 Jiwa. Sampel dipilih dengan tehnik acak dan besar sampel sebanyak 99 orang. Pengambilan data dilakukan selama bulan Mei 2020.

2.2 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan usia dan pengetahuan dengan sikap serta hubungan sikap dengan perilaku, maka data akan dianalisis dengan korelasi *pearson* (asumsi normalitas data terpenuhi) atau *spearman* (asumsi normalitas data tidak

terpenuhi). Sedangkan hubungan tingkat pendidikan dengan sikap dianalisis dengan menggunakan korelasi *kendall's tau-b*. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis, jika nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji asumsi

Uji asumsi dengan *One-Sample Kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa distribusi data variabel usia, pengetahuan, sikap dan perilaku memiliki distribusi yang tidak normal, artinya asumsi normalitas data tidak dapat terpenuhi. Sehingga analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman* dan korelasi *kendall's tau-b*.

3.2. Faktor yang berhubungan dengan sikap

Hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, disajikan pada Tabel 1. dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil analisis faktor yang berhubungan dengan sikap

No	Faktor Determinan	p	keterangan
1	Usia	0,12	Tidak signifikan
2	Tingkat Pendidikan	0,03	Signifikan
3	Pengetahuan	0,82	Tidak signifikan

Data primer

Tabel 1 menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara usia dan pengetahuan dengan sikap responden tentang pencegahan penularan Covid-19. Namun demikian hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat pendidikan dengan sikap responden, dimana hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang positif.

Sikap dapat mempengaruhi pikiran untuk menentukan tindakan (Yanti, *et.al*, 2020). Sikap juga dapat memiliki dampak besar pada interaksi sosial melalui konteks sosial, pendidikan dan budaya (Tarallo dan Neri, 2017). Sedangkan usia merupakan salah satu variabel fenomenologis yang penting dalam menentukan serta mengevaluasi

kehidupan mereka sendiri, dimana hal ini akan menentukan bagaimana seseorang akan bersikap (Mock dan Eibach, 2011).

Hasil analisa menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan sikap responden tentang pencegahan penularan Covid-19. Artinya dengan bertambah atau berkurangnya usia tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya sikap terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hasil ini bertolak belakang dengan pernyataan Pasion *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia akan memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif dan afektif serta perilaku pencegahan Covid-19. Namun demikian Hasil penelitian Wise *et al.* (2020) menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan persepsi resiko dan perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan persepsi dan perilaku pencegahan SARS 2003 (Wong dan Tang, 2005). Lu, Kao & Hsieh (2010) menyebutkan bahwa bertambahnya usia tidak menjamin seseorang akan memiliki sikap yang positif, hal ini disebabkan karena kesejahteraan, dukungan sosial serta partisipasi masyarakat (lingkungan) memiliki asosiasi dengan timbulnya sikap yang positif.

Deskripsi dalam tabel 1 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap tentang pencegahan Covid-19. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin mudah menyerap informasi yang didapatkan baik dari media elektronik (televisi) maupun media sosial (Kusuma dan Putri, 2012). Sikap dan perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu, dukungan sosial serta informasi dari berbagai media (Yanti, *et al.*, 2020). Olum *et.al* (2020) mengemukakan bahwa sikap seseorang tentang Covid-19 menjadi lebih tinggi, hal ini disebabkan karena menggunakan media berita seperti televisi. Penelitian Ali *et.al* (2020) menemukan fakta bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku mencari sumber informasi terkait dengan Covid-19. Komunikasi media

yang dilakukan oleh pemerintah selama pandemi Covid-19 menjadi sangat penting. Komunikasi media menjadi efektif pada saat pandemi Covid-19 apabila memenuhi syarat yaitu sumber informasi yang kredibel, keterbukaan informasi, konsisten serta memiliki tujuan membujuk orang mengambil tindakan yang mengurangi bahaya tertular, serta disusun berdasarkan pendapat para ahli (Ardiyanti,2020).

Pengetahuan merupakan elemen yang sangat penting dalam membentuk keyakinan serta sikap yang positif (Tarallo dan Neri,2017). Minimnya pengetahuan tentang Covid-19 menjadi salah satu faktor mediasi peningkatan kasus penyakit yang disebabkan oleh virus. Pemahaman yang buruk tentang penyakit dan proses penularan penyakit dapat berkontribusi dalam peningkatan angka kasus penyakit tersebut (Ilesanmi dan Alele, 2016). Namun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, Putere dan Masyeni (2020), dimana tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pencegahan penularan penyakit.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19, dapat disebabkan karena selama pandemi berlangsung, pemerintah telah melakukan komunikasi secara masif melalui berbagai media tentang cara pencegahan Covid-19. Meskipun pengetahuan responden tentang Covid-19 baik, tidak serta merta menjadikan sikap responden tentang Covid-19 menjadi positif. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa dirinya sehat tidak memiliki gejala sehingga ada rasa tidak peduli dan tidak perlu melakukan upaya pencegahan Covid-19.

Suparmi dan Cahyono (2015) menjelaskan sikap yang negatif tidak selalu mencerminkan pengetahuan yang rendah, juga sebaliknya pengetahuan yang tinggi atau baik tidak selalu mencerminkan sikap yang positif. WHO menyebutkan bahwa selain pengetahuan, dukungan sosial masyarakat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sikap, kesadaran serta kesehatan mental masyarakat selama

pandemi Covid-19 (WHO,2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini usia dan pengetahuan memang tidak memiliki korelasi terhadap sikap responden dalam upaya mencegah penularan Covid-19, hal ini disebabkan karena terbentuknya sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan pengetahuan tetapi juga faktor eksternal seperti jenjang pendidikan yang ditempuh serta dukungan sosial masyarakat. Dimana kondisi sosial yang mendukung adanya upaya pencegahan penularan Covid-19 kemungkinan dapat berdampak pada kesadaran dan kepedulian di dalam setiap anggota masyarakat di daerah tersebut.

Tabel 2 menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku memiliki nilai $p = 0,007 (< 0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Tabel 2. Hubungan sikap dengan perilaku

No	Faktor Determinan	p	Keterangan
1	Sikap	0,007	Signifikan

Data Primer

Perilaku seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatannya. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku manusia dengan risiko penyakit, tingkat morbiditas serta mortalitas (Olam,2018). Ketidapatuhan masyarakat dapat berdampak kurang baik terhadap penularan Covid-19, mengingat terdapat dua jalur penularan utama dari virus Covid-19: yaitu melalui pernapasan dan kontak. Percikan pernapasan berasal dari batuk atau bersin orang yang terinfeksi. Setiap orang yang memiliki kontak erat dengan seseorang yang memiliki gejala permasalahan pernapasan (seperti bersin dan batuk) berisiko terpapar percikan yang terinfeksi. Percikan tadi mungkin jatuh pada permukaan dimana virus dapat bertahan, untuk itu lingkungan sekitar individu yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan disebut dengan penularan melalui kontak (WHO,2020).

Perilaku gaya hidup berhubungan

positif dengan sikap, norma subyektif, deskriptif norma serta kontrol perilaku, komunikasi interpersonal dan media massa (Yanti *et.al*,2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Van den Broucke (2020) dalam artikelnya menyebutkan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19, masih terdapat beberapa orang yang tidak sepenuhnya mengikuti rekomendasi pemerintah. Dimana ketidak kepatuhan ini sering disebut dengan tindakan tidak bertanggung jawab dan egois, namun demikian mengubah perilaku seseorang memang tidak semudah hanya memberi tahu mereka risikonya³⁵. Sehingga diperlukan upaya-upaya pendidikan kesehatan harus tetap diberikan secara berkelanjutan terhadap masyarakat. Salah satu rekomendasi Kementerian Kesehatan RI (2020) adalah melalui pendekatan komunikasi strategis dimana pelaku komunikasi agar memberi perhatian dan prioritas pada tujuan perubahan perilaku kunci yang dianggap esensial untuk menurunkan kasus Covid-19 secara efektif dan efisien.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- Faktor pendidikan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap pencegahan Covid-19.
- Faktor sikap terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

4.2 Saran

Perlu adanya kerjasama antara pihak puskesmas dan desa dalam melakukan upaya-upaya komunikasi strategis serta pendidikan kesehatan secara berkelanjutan dengan harapan dapat merubah perilaku masyarakat terutama saat menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, sehingga masih diperlukan penelitian lebih dalam mengenai dampak atau respon dari masyarakat saat menghadapi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Ali, S., Foreman, J., Tozan, Y., Capasso,A., dan Clemente, RJ. (2020). Trends and Predictors of Covid-19 Information Sources and Their Relationship With Knowledge and Beliefs Related to the Pandemic: Nationwide Cross-Sectional Study. *JMIR Public Health And Surveillance*. 6 (4).
- BNPB. (2020). *Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia*. Diakses Mei 05, 2020, dari <https://covid19.go.id/>: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- CDC. (2020). *Recommendation Regarding the Use of Cloth Face Coverings, Especially in Areas of Significant Community-Based Transmission*. diakses Mei 07, 2020, dari <https://www.cdc.gov/>: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/cloth-face-cover.html>
- Cheng,K;Lam,T&Leung,C. (2020). *Wear face masks in the community during the COVID-19 pandemic: altruism and solidarity*. Published Online di [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30918-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30918-1), 2.
- Dewi, P., Putere, S., dan Masyeni, S.(2020). *The relationship between the level of knowledge, attitudes and behaviour in patients with sexually transmitted diseases at Puskesmas Abang I Karangasem*. European Union Digital Library.
- Ilesanmi, O dan Alele, F. (2016). Knowledge, Attitude and Perception of Ebola Virus Disease among Secondary School Students in Ondo State, Nigeria, October, 2014. *PLOS Currents Outbreaks*. 1.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Nurul Aini, Farah Milla Dwi Purwasari

- Kemendes RI. (2020). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Surat Edaran Nomor Hk.02.01/Menkes/202/2020 Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *PMK No 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, P. and Putri, D. (2012) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat, *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), pp. 46–56.
- Lu, L., Kao, S. F., & Hsieh, Y. H. (2010). Positive attitudes toward older people and well-being among chinese community older adults. *Journal of Applied Gerontology*, 29(5), 622–639.
- Mock, S. E., & Eibach, R. P. (2011). Aging attitudes moderate the effect of subjective age on psychological well-being: Evidence from a 10-year longitudinal study. *Psychology and Aging*, 26(4), 979–986.
- Olam, S. J. (2018). Peran Ilmu Perilaku dalam Pencegahan Penyakit. *J Indon Med Assoc*, 68(2), 55–56.
- Olum, R., Chekwech, G., Wekha, G., Nassozi, D. R., & Bongomin, F. (2020). Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Frontiers in Public Health*, 8(April), 1–9.
- Pasion R., Paiva TO., Fernandes C., and Barbosa F (2020) The AGE Effect on Protective Behaviors During the Covid-19 Outbreak: Socio-demographic, Perceptions and Psychological Accounts. *Front. Psychol*, (1).
- Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. (2020, Mei 05). *Data Pantauan COVID-19 Kabupaten Jember*. Diakses Mei 05, 2020, from <http://www.jemberkab.go.id/data-covid-19/>
- Ramadayanti, E. (2020, Maret 26). *COVID-19 dalam Perspektif One Health Approach dan Law Enforcement*. Diakses Mei 05, 2020, dari <http://fh.unpad.ac.id/http://fh.unpad.ac.id/covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement/>
- Suparmi, Desianti,O.,& Cahyono,B. (2015). The Correlation Between Knowledge and Attitude on Food Colorant Uses of PKK Mothers in Penggaron Lor Village. *Procedia Food Science*. 3. 156-161.
- Susanto, A. (2020, April 30). Kesadaran Masyarakat Jember Pakai Masker, Masih Rendah. Diakses Mei 07 2020, dari <https://www.suaraindonesia.co.id/read/16035/2020043/125516/kesadaran-masyarakat-jember-pakai-masker-masih-rendah>

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Nurul Aini, Farah Milla Dwi Purwasari

- Tarallo, R. S., & Neri, A. L. (2017).. Attitudes of Elderly Persons and Professionals towards Intergenerational Exchanges. *Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia*. 20(3), 421–429.
- Van den Broucke, S. (2020). Why health promotion matters to the COVID-19 pandemic, and vice versa. *Health Promotion International*, 35(2), 181–186.
<https://doi.org/10.1093/heapro/daaa04>
- WHO. (2020). Advice on the use of masks in the context of COVID-19 . WHO.
- WHO. (2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak. World Health Organization, January, 1–6.
- Wise, T., Zbozinek, T. D., Micheline, G., and Hagan, C. C. (2020). Changes in risk perception and protective behavior during the first week of the Covid-19 pandemic in the United States. Preprint .
- Wong, C. Y., and Tang, C. S. K. (2005). Practice of habitual and volitional health behaviors to prevent severe acute respiratory syndrome among Chinese adolescents in Hong Kong. *J. Adolesce. Health*, (36).
- Yanti, Mulyadi, Wahiduddin, Novika, Arina, Martawi.,& Nawan. (2020). Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8(1).
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Helathy Magazine*, 188.